



## FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDIDIKAN, PENGELOLAAN PENDIDIKAN, TENAGA PENDIDIK

Rafik Darmansyah<sup>1</sup>, Kasful Anwar Us<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [rafikdarmansyah28@gmail.com](mailto:rafikdarmansyah28@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [kasfulanwarus@uinjambi.ac.id](mailto:kasfulanwarus@uinjambi.ac.id)

Korespondensi Penulis: Rafik Darmansyah<sup>1</sup>

**Abstrak:** Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan penomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview Manajemen Pendidikan Islam mempengaruhi Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Bagaimana Sistem Pendidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam; 2) Pengelolaan Pendidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam; dan 3) Tenaga Kependidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Islam, Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah.

Penyelenggaraan Pendidikan yang bertujuan untuk membuat kehidupan mengarah kepada peradaban yang lebih baik dari masa lalu. Oleh karena itu semua aktivitas pendidikan ditujukan untuk mencapai hal tersebut. Semua upaya yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan akan percuma jika proses pendidikan tidak terarah dan tidak memiliki tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai. Mengutip pendapat mukhtar dan hapzi yang di kutip oleh (Dupni & Rosadi, 2021) beliau mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Bahkan menjadi faktor dominan dalam proses peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa. Persoalan penting yang perlu disorot adalah apakah kebijakan pendidikan bagian kebijakan publik atau kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik.

Permasalahan tersebut menjadi penting karena terkait dengan memosisikan pendidikan dalam konteks sektor-sektor publik yang harus dikelola secara serius dan besarnya tingkat urgensi bagi pemerintah di dalam menetapkan prioritas program-program pembangunan menurut Bakry kebijakan tidak hanya sekedar mengatur sistem operasional secara internal, juga mengatur hal-hal yang terkait dengan fungsi secara konseptual diantara system.yang menentukan maju atau

mundurnya sebuah bangsa. Untuk itu diperlukan pengambil kebijakan pada pengelolaan lembaga pendidikan yang tepat. (Dupni & Rosadi, 2021) Penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam sebagai sebuah sistem organisasi wajib mengaplikasikan manajemen berbasis mutu untuk mampu bersaing di tengah makin kompleksnya tekanan dari lembaga pendidikan lain serta arus era digital 4.0. Sumberdaya manusia perguruan tinggi yang berkualitas mempunyai peran yang strategis dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Hal inilah yang menjadi tantangan terberat pengelola tenaga kependidikan pada lembaga dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang cerdas, berbudi pekerti luhur, insan agamis, terampil serta mampu bersaing baik domestik maupun internasional dalam bidang ilmu yang ditekuninya. (Darwisyah et al., 2021).

Jika diungkap lebih jauh tentang daya saing, tentu berkaitan dengan bagaimana mutu lembaga dan pemasaran yang keduanya sangat ditentukan oleh kepercayaan (trust) publik atau masyarakat. Masyarakat yang semakin maju dalam hal semakin luasnya wawasan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut akan jaminan mutu terhadap suatu lembaga pendidikan islam. Jika kurang apalagi tidak bermutu, maka otomatis lembaga pendidikan islam tersebut akan semakin ditinggalkan. (Maimunah & Rosadi, I., 2021) Sejalan dengan ini penyelenggaraan pendidikan Islam oleh organisasi berupa lembaga pendidikan Islam baik berbentuk madrasah maupun sekolah Islam hingga ke perguruan tinggi yang kurang dikelola secara baik akan ditinggalkan oleh masyarakat. Dengan demikian lembaga pendidikan Islam seperti ini akan semakin tidak bisa bersaing dengan lembaga pendidikan umum yang dikelola secara baik dengan menerapkan manajemen mutu yang terus dilaksanakan dengan selalu memerhatikan aspek kemanfaatan maka perlu pengelolaan yang sangat baik dari manajemen pendidikan islam tersebut.

Sistem pendidikan Islam. Sundarkrisna menyebutkan bahwa quality management is key to organizational succes. Ungkapan singkat beliau dapat dipahami bahwa kualitas manajemen mutu yang baik sangat menentukan kesuksesan sebuah organisasi terlebih lagi tenaga kependidikan. Ini menunjukkan sangat pentingnya ilmu. manajemen untuk dipelajari dan diterapkan pada sebuah organisasi apalagi lembaga pendidikan (Dupni & Rosadi, 2021)

Frederick Winslow Taylor dalam bukunya “Principles of Scientific Managemen menyatakan, pengertian manajemen sains adalah sebagai penggunaan metode yang ilmiah dalam menentukan cara terbaik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kemudian menurut Manulang mengatakan bahwa :manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan dan pengawasan dari sumber daya manusia. Kata ini merupakan sebuah derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an, diantaranya yaitu pada Q.S. AsSajdah: 5. Yang berbunyi: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajdah : 5)

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka akan di rumuskan masalah yang akan di bahas pada artikel literature review agar lebih focus pada kajian pustaka dan hasil serta pembahasan nanti, yaitu:

- 1) Apakah sistem pendidikan memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam?
- 2) Apakah Pengelolaan kependidikan memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam?
- 3) Apakah Tenaga Kependidikan memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam?

## KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan yang bermutu dapat terwujud dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Pemahaman dan komitmen yang sama antara guru, orangtua dan masyarakat dalam pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta harus disederhanakan dalam bentuk pola berpikir sistematis (Systematic Thinking). Social Support merupakan bentuk wujud kepedulian dari lingkungan sekitar baik berupa dukungan dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan yang kompleks (Iryani et al., 2021).

Proses manajemen memiliki aktivitas yang terencana dan terkendali. Tahapan pertama aktivitas dalam proses manajemen mencakup perencanaan yakni berkaitan dengan penetapan tujuan dan identifikasi metode. Setelah suatu rencana dibuat, rencana tersebut harus diimplementasikan, dan manajer serta pekerja harus memonitor pelaksanaannya untuk memastikan rencana tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Aktivitas manajerial untuk memonitor pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan, disebut kebutuhan. Tahap terakhir adalah Pengambilan Keputusan, proses pemilihan di antara berbagai alternatif disebut dengan proses pengambilan keputusan. Fungsi manajerial ini merupakan jalinan antara perencanaan dan pengendalian. Manajer harus memilih di antara beberapa tujuan dan metode untuk melaksanakan tujuan yang dipilih. Hanya satu dari beberapa rencana yang dapat dipilih. Komentar serupa dapat dibuat berkenaan dengan fungsi pengendalian (Hayudiyani et al., 2020).

Menghadapi masa yang serba terbuka di alam demokrasi ini orang akan melakukan pilihan-pilihan rasional, utamanya dalam dunia pendidikan. Orang tidak akan hanya melakukan pilihan atas dasar hubungan paternalistik maupun juga atas dasar loyalitas kelompok atau paham/ideologi tertentu. Jika sebelumnya, masyarakat dalam memberikan pengakuan terhadap lembaga pendidikan didasarkan atas penghargaan pemerintah, maka ke depan justru masyarakat yang akan memberikan ukuran-ukuran tentang kekuatan masing-masing lembaga pendidikan. Itulah sebabnya lembaga pendidikan harus lebih terbuka dan mampu melihat tuntutan riil masyarakatnya. Pada era otonomi tersebut kualitas pendidikan akan sangat ditentukan oleh kebijakan pemerintah daerah. Ketika pemerintah daerah memiliki political will yang baik dan kuat terhadap dunia pendidikan, ada peluang yang cukup luas bahwa pendidikan di daerah bersangkutan akan maju. Sebaliknya, kepala daerah yang tidak memiliki visi yang baik di bidang pendidikan dapat dipastikan daerah itu akan mengalami stagnasi dan kemandegan menuju pemberdayaan masyarakat yang well educated, tidak akan pernah mendapat momentum yang baik untuk berkembang (Mushafak, 2015).

### Sistem Pendidikan

Manajemen sumberdaya manusia (SDM). Setiap organisasi dituntut untuk memiliki SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi sehingga mampu menjadi energi bagi organisasi untuk bersaing dengan kompetitornya di tengah arus perubahan yang semakin dinamis. Tuntutan SDM yang berkualitas dan berdaya saing bukan hanya merupakan tuntutan organisasi dan kompetitornya, namun juga tuntutan pelanggan organisasi itu sendiri, terutama pelanggan eksternalnya. Saat ini pelanggan eksternal organisasi dihadapkan pada banyaknya alternatif untuk mengambil keputusan sehingga ia memiliki banyak pilihan dalam menentukan produk dan jasa organisasi mana yang ia konsumsi (Armawati & Imron Rosadi, 2021).

Pengembangan SDM Indonesia lebih condong kepada manajemen SDM ala Jepang, karena masyarakat Indonesia juga mempunyai kultur menghargai keluarga dan kebersamaan. Saat ini belum ada studi yang komprehensif tentang manajemen SDM pendidikan berangkat dari local culture Indonesia. Juga belum ada studi yang memadahi tentang manajemen SDM dalam konteks pendidikan Islam, dimana studi SDM dikembangkan dari nilai-nilai Islam (Armawati & Imron Rosadi, 2021)

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Enoch, 1995:1). Hal senada dengan penjelasan ini, Hamalik (1991:22) menjelaskan perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan itu (Ananda, 2019).

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan; Hadikumoro, Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya (Somantri, 2014(*No Title* □□□□ □□□, n.d.)).

### **Pengelolaan Pendidikan**

Konsep epistemologi pendidikan Islam pada akhir-akhir ini masih tetap menjadi wacana intelektual pendidikan Islam yang sedang dicari formulasi idealnya. Kajian tentang modernisasi dan pengembangan pendidikan Islam, akan banyak dijumpai berbagai hambatan epistemologi dan teologis. Di sisi lain adanya tarik menarik yang mengakibatkan kekaburan antara aspek filosofis yang diperlukan dan aspek teologis yang tampaknya agak sulit dilepaskannya dalam pendidikan Islam. Perbedaan yang sangat tipis antara aspek filosofis dan teologis ini akan tampak ketika masuk dalam belantara kajian ilmu agama Islam itu sendiri. Penulisan ini lebih mendekati kepada epistemologis filsafat Arab yang telah dipetakan oleh al-Jabiri. Untuk memecahkan kebekuan epistemologi dalam ilmu-ilmu keislaman ini, perlu diambil langkah pembebasan urusan epistemologi dan dominasi teologis. Cara berpikir yang bertolak dari hal-hal yang transendental (nash) perlu dibalik seratus delapan puluh derajat kepada cara berpikir yang berpangkal pada hal-hal yang empiric (Za, 2013)

Suatu organisasi pasti memiliki cita-cita yang ingin diraih. Tujuan-tersebut diraih dengan mendayagunakan sumber daya yang ada. Dan di antara sumber daya yang paling penting adalah SDM (sumber daya manusia). Karena untuk menjadikan pendidikan berkualitas, terutama dalam hal ini adalah lembaga pendidikan, maka sumber daya manusianya harus berkualitas juga (Priyatna, 2017)

Sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat vital dalam setiap organisasi, karena faktor sumber daya manusia sangat dominan dalam proses kerja organisasi, maka untuk mencapai tujuan organisasi perlu diadakan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, keterampilan, prilaku serta pengetahuan pegawai. Disamping itu, perubahan yang terjadi seiring modernisasi baik dalam lingkup organisasi maupun di luar organisasi menuntut untuk pengembangan sumber daya manusia, sehingga sebagai investasi dalam organisasi, sdm memegang peranan penting terhadap pertumbuhan suatu bangsa. Untuk

itu sebagai sumber daya utama organisasi, perhatian penuh terhadap sumber daya manusia suatu keniscayaan, karena kondisi lingkungan yang dinamis, penempatan pegawai, tidak selalu menyebabkan keberhasilan, kondisi lingkungan yang cenderung berubah mengharuskan organisasi secara kontinyu melakukan penyesuaian dan pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan organisasi (Priyatna, 2017).

### Tenaga Pendidik

Untuk memberikan wawasan pandangan pendidikan kepada pembaca, pengamat, akademisi, dan praktisi pendidikan untuk memahami bagaimana perbandingan-perbandingan dari berbagai sudut dan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, diharapkan kontrol pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan terus berkembang serta meningkat. Sehingga memunculkan pertanyaan penelitian bagaimana dalam mengembangkan manajemen mutu pendidikan di era otonomi daerah dan otonomi pendidikan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen dengan paradigma pendidikan (Umam, 2020).

Hasil penelitian ini yakni Peningkatan mutu melalui optimalisasi Fungsi dan Tujuan Standarisasi adalah (1) Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, (2) Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, (3) Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. dampak hasil pengembangan pendidikan dasar terhadap otonomi daerah (Umam, 2020).

Memang membangun sebuah sekolah sesuai dengan kontruksinya memang mudah. Tapi membentuk karakter peserta didik tidak semudah membentuk sebuah bangunan lembaga pendidikan. Salah satu hal penting yang menentukan sistem pendidikan adalah mengontrol sistem pendidikan dengan melakukan evaluasi kurikulum. Hamalik menegaskan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum, faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi implementasi kurikulum di lapangan (Mushafak, 2015)

Quality merupakan ide yang belum dapat didefinisikan secara final. Ada beberapa makna yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Quality dalam dunia pendidikan secara filosofi dimaknai setidaknya dalam dua makna yakni sebagai continuous improvement dan force field analysis yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan para pelanggan (Umam, 2020).

Ia selalu diarahkan pada “mengutamakan peserta didik” atau program perbaikan sekolah yang berkelanjutan. Karakter yang diinginkan dalam quality bagi lembaga pendidikan [Islam] yaitu: (1) fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal; (2). Adanya keterlibatan total; (3) Adanya ukuran baku mutu lulusan; (4) Adanya komitmen; dan (5) adanya perbaikan yang berkelanjutan (Umam, 2020)

**Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Ali (2019)	X1, X2 dan X3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap Y1 dan Y2	X2 & X3 berpegaruh terhadap Y1 & Y2	X1 berpegaruh terhadap Y1 & Y2
2	Budi (2021)	X1 & X3 berpegaruh positif dan signifikan	X2 berpegaruh terhadap Y2	X1 berpegaruh terhadap Y1

		terhadap Y1 dan Y2		
3	Cindi (2020)	X1, X2 dan X3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap Y1 dan Y2	X1 & X3 berpegaruh terhadap Y1	X2 berpegaruh terhadap Y2
4	Darwisyah (2020)	X1, X2 dan X3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap Y1 dan Y2	X2 & X3 berpegaruh terhadap Y1 & Y2	X1 berpegaruh terhadap Y1 & Y2
5	Imron (2021)	X1 & X3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap Y1 dan Y2	X2 berpegaruh terhadap Y2	X1 berpegaruh terhadap Y1
6	Lukman (2020)	X1, X2 dan X3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap Y1 dan Y2	X1 & X3 berpegaruh terhadap Y1	X2 berpegaruh terhadap Y2
7	Dupni (2019)	X1, X2 dan X3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap Y1 dan Y2	X2 & X3 berpegaruh terhadap Y1 & Y2	X1 berpegaruh terhadap Y1 & Y2
8	Limakrisna (2016)	X1 & X3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap Y1 dan Y2	X2 berpegaruh terhadap Y2	X1 berpegaruh terhadap Y1
9	Ichsan (2021)	X1, X2 dan X3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap Y1 dan Y2	X1 & X3 berpegaruh terhadap Y1	X2 berpegaruh terhadap Y2

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literature atau Library Research. Mengkaji Buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Manajemen Pendidikan Islam Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari Mendeley dan Scholar Google. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Limakrisna et al., 2016).

Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul "Pustaka Terkait" (Related Literature) atau Kajian pustaka ("Review of Literature"), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian, (Limakrisna et al., 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Sistem Pendidikan terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Seorang perencana jika dia mampu berpikir sistemik maka dalam merencanakan sesuatu dia senantiasa melakukan: (1) Identifikasi, mencari tahu apa unsur saja yang berkaitan dan bisa mendukung pencapaian tujuan; (2) Elaborasi, mencoba memahami dengan baik semua unsur yang teridentifikasi; (3) Klasifikasi unsur-unsur berdasarkan persamaan karakteristik; (4) gradasi, mengurut berdasarkan prioritas (tingkat kepentingan dan kemendesakannya); (5) porsi, memberi

bobot berdasarkan gradasinya; (6) aksi, melaksanakan rencana yang telah dibuat (Armawati & Imron Rosadi, 2021)

Seorang majikan jika dia mampu berpikir sistemik maka senantiasa menyeimbangkan antara: (1) Rezeki dan Resiko; (2) Tuntutan dan Tuntunan; (3) Tantangan dan Tentengan. Jika tidak dia akan bangkrut terlilit utang atau bubar karena didemo oleh buruhnya (Ananda, 2019)

Sistem perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat (Ichsan, 2021).

Dilihat dari sudut pengertian dan defenisi, dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya dalam melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan (Ichsan, 2021)

Manusia mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Dia memikirkan hal-hal baru, karena dia hidup bukan sekedar untuk kelangsungan hidup, namun lebih dari itu manusia mengembangkan kebudayaan dan memberi makna kepada kehidupan. Manusia “memanusiakan diri dalam hidupnya”. Inilah yang menyebabkan manusia berupaya mengembangkan pengetahuannya dan berusaha mencari esensi dari kebenaran pengetahuan yang didapatkannya tersebut. Ini jugalah yang mendorong manusia menjadi makhluk yang bersifat khas hidup di muka bumi ini (Masruhin et al., 2021). Disinilah pentingnya pendidikan Islam dalam menguak dan mencari pengetahuan serta kebenaran, agar tidak melenceng dari garis-garis yang telah ditetapkan dalam syariat agama Islam.

Sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-hadits, dan Salah satu tujuan agama adalah untuk menemukan kebenaran dan menjabarkan kebenaran itu dalam kehidupan demi untuk tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam Islam, perbuatan baik dan buruk mengambil tempat yang penting sekali. Bagi para ulama masalah ini merupakan masalah besar dan diperbincangkan dengan hangat, sebab dari sinilah kebenaran itu muncul dan bermula. (Za, 2013)kebenaran yang dihasilkan dari perenungan al-Qur'an dan alhadits, akan berpengaruh besar dan menghasilkan pendidikan islam yang benar dan baik juga akan hasil dari hal tersebut.

### **Pengaruh Pengelolaan Pendidikan terhadap Manajemen Pendidikan Islam**

Pada penyelenggaraan pendidikan Islam diperlukan usaha yang lebih, sebab tantangan zaman yang semakin kompleks serta tekanan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat perlu dilakukan segera. Pendekatan sistem atau berpikir kesisteman adalah salah satu solusi mendasar yang harus dipahami dan diterapkan oleh setiap manajer lembaga pendidikan Islam bertujuan mengungkap faktor yang mempengaruhi model sistem pendidikan Islam (Fahrurazi et al., 2021)

Pengembangan pengajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teoriteori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini kebutuhan dianalisis dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran. ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan, di mana perencana (guru) mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis(Ichsan, 2021).

Proses manajemen mencakup perencanaan yakni berkaitan dengan penetapan tujuan dan identifikasi metode. Setelah suatu rencana dibuat, rencana tersebut harus diimplementasikan, dan manajer serta pekerja harus memonitor pelaksanaannya untuk memastikan rencana tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Aktivitas manajerial untuk memonitor pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan, disebut kebutuhan. Tahap terakhir adalah Pengambilan Keputusan, proses pemilihan di antara berbagai alternatif disebut dengan proses pengambilan keputusan. Fungsi manajerial ini merupakan jalinan antara perencanaan dan pengendalian. Manajer harus memilih di antara beberapa tujuan dan metode untuk melaksanakan tujuan yang dipilih. Hanya satu dari beberapa rencana yang dapat dipilih. Komentar serupa dapat dibuat berkenaan dengan fungsi pengendalian dan sangat berpengaruh terhadap suatu kebijakan (Maimunah & Rosadi, I., 2021)

Modernisasi dan pengembangan pendidikan Islam, akan banyak dijumpai berbagai hambatan epistemologi dan teologis yang tampaknya agak sulit dilepaskannya dalam pendidikan Islam. Perbedaan yang sangat tipis antara aspek filosofis dan teologis ini akan tampak ketika masuk dalam belantara kajian ilmu agama Islam itu sendiri (Armawati & Imron Rosadi, 2021).

### **Pengaruh Tenaga Kependidikan terhadap Manajemen Pendidikan Islam**

Berdasarkan pada pendapat para ahli, maka indikator habits of mind dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bertahan atau pantang menyerah; mengatur kata hati; mendengarkan pendapat orang lain dengan rasa empati; berfikir luwes; berfikir metakognitif; berusaha bekerja teliti dan tepat; bertanya dan mengajukan masalah secara efektif; memanfaatkan pengalaman lama untuk membentuk pengetahuan baru; berfikir dan berkomunikasi secara jelas dan tepat; memanfaatkan indera dalam mengumpulkan dan mengolah data; mencipta, berkhayal dan berinovasi; bersemangat dan merespon; berani bertanggung jawab dan menghadapi resiko; humoris; berfikir saling bergantung; belajar berkelanjutan (Hanifah et al., 2018).

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Zulkarnain, 2015).

Dari pendapat yang para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik terlebih lagi itu dalam dunia pendidikan pada khususnya tenaga kependidikan.

Mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial, dan toleransi terhadap perbedaan individu ditujukan untuk menyiapkan dengan berbagai keterampilan dan kecakapan, seperti berpikir kreatif, inovatif, kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi dan kerjasama, ICT Literacy, dan kepemimpinan. diharapkan dapat memberi ruang kepada manusia untuk menemukan dan membangun konsep sendiri. Hal ini sejalan dengan pembelajaran konstruktivisme, pemahaman diperoleh karena interaksi antara permasalahan dengan lingkungan belajar, siswa menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga akan lebih terstimulasi. (Harpina et al., 2018)

Masalah pengembangan aktivitas pendidikan islam di indonesia pada dasarnya sudah berlangsung sejak sebelum indonesia merdeka sehingga sekarang hingga yang akan datang, bahkan sudah dilakukan oleh orang-orang Islam sejak awal kelahiran Islam (Rahmat, 2017). Hal ini dapat dilihat dari fenomena tumbuh kembangnya program dan praktik pendidikan islam yang di laksanakan di nusantara. Jika di tilik dari aspek program dan praktik pendidikannya ke dalam 4 jenis yaitu: (1) Pendidikan pondok pesantren (2) Pendidikan madrasah (3) Pendidikan umum yang bernafaskan islam dan, (4) Pelajaran agama islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum sebagai suatu. (Darwisyah et al., 2021)

Dari beberapa pendapat yang di atas dapat disimpulkan bahwa factor pengelolaan tenaga pendidikan islam tidak terlepas dari peran pendidikan islam itu sendiri, dimana pendidikan islam yang selalu di dinamis tentang perkembangan pendidikan itu sendiri. Pengelolaan pendidikan islam berorientasi pada norma norma islam itu sendiri, dengan mempelajari manajemen pendidikan islam para pendidik diharapkan menjadi lebih mengerti tentang manajemen pendidikan islam. Tidak itu saja manajemen pendidikan islam juga sebagai ujung tombak bagi manusia dalam mengembangkan pendidikan islam.

### Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah penulisan artikel ini dan kajian studi literature review baik dari buku dan artikel yang relevan, maka di peroleh Kerangka artikel ini seperti di bawah ini.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI Y: X1, X2 DAN X3  
(Literature Review MSDM)**

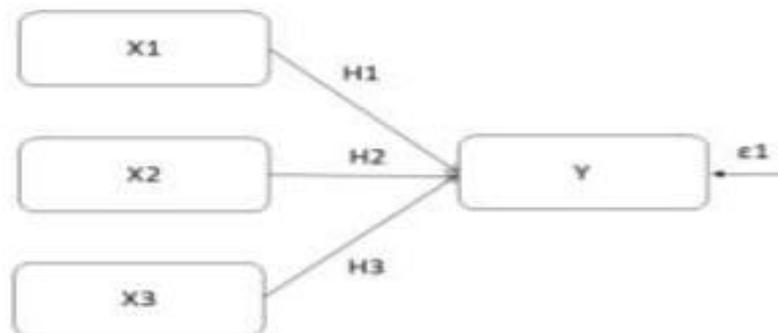


Figure: Conceptual Framework

Berdasarkan Kajian teori dan review hasil dari artikel yang relevan serta gambar dari conceptual framework, maka: Sistem Pendidikan(X1), Pengelolaan Pendidikan (X2), dan Tenaga Pendidik (X3) berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam (Y) Artikel ini membahas faktor-faktor mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam, yaitu Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Pendidik. Selain Dari 3 faktor ini yang mempengaruhi mekanisme berpikir kesistemik dalam pendidikan islam, masih banyak faktor lain lagi berdasar riset sebelumnya di antaranya adalah: 1) Sistem Informasi: (Sari & Ali, 2019), (Shobirin & Hapzi Ali, 2019), (Ashshidiqy & Ali, 2019), (Djojo & Ali, 2012), (Desfiandi, Desfiandi, et al., 2017); 2) Organisasi:(Sari & Ali, 2019), (Brata, Husani, Hapzi, 2017), (Limakrisna et al., 2016), (Desfiandi, Fionita, et al., 2017), (Harini et al., 2020), (Riyanto, Pratomo, et al., 2017), (Sulaeman et al., 2019), (Ali, 1926), (Masydzulhak et al., 2016), (Widodo et al., 2017), (Silitonga et al., 2017), (Rivai et al., 2017), (Prayetno & Ali, 2017); 3) Pelaksanaan: (Rachman &

Ali, 2016), (Ansori & Ali, 2017), (Rachman & Ali, 2016), (Sulaeman et al., 2019), (No et al., 2017), (Agussalim et al., 2020); 4) Kepemimpinan:(Limakrisna et al., 2016), (Bastari et al., 2020), (Anwar et al., 2020), (Ali et al., 2016), (Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, 2017), (Chauhan et al., 2019), (Elmi et al., 2016). 5) Lingkungan: (Mulyani et al., 2020), (Ali & Sardjijo, 2017), (Riyanto, Sutrisno, et al., 2017)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan rumusan artikel dan pembahasan maka dapat di di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya: a) Sistem Pendidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam apabila system yang di terapkan di sana maka akan lebih baik untuk hasilnya. b) Pengelolaan Pendidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam. c) Tenaga Pendidik berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam.

## Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam, selain dari Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidik pada semua tipe dan level organisasi atau Pendidikan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Manajemen Pendidikan Islam selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2019). *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.*
- Armawati, A., & Imron Rosadi, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 410–417. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.432>
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam. ... *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237.
- Dupni, D., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam Di Indonesia. ... *Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 1–19. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/440>
- Fahrurazi, F., Imron Rosadi, K., & Author, C. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Hanifah, A. N., Mirna, M., Mulianty, H. R., & Fitriani, N. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DENGAN HABITS OF MIND SISWA SMK YANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL ELICITING ACTIVITIES (MEAs). *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i1.p29-36>
- Harpina, Jasruddin, & Aziz, A. A. (2018). Perbandingan Motivasi , Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMP antara yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Terbimbing. *UNM Journal of Biological Education*, 2(1), 48–59. <https://ojs.unm.ac.id/UJBE/article/view/7592>
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>

- Ichsan, F. N. (2021). *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Pendahuluan*. 13.
- Iryani, E., Ali, H., & Rosyadi, K. I. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Social Support: Ta'Awun Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Mas Al-Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 413–425.
- Limakrisna, N., Indonesia, U. P., Jayabaya, U., & Ali, H. N. (2016). *Model of employee performance : The empirical study at civil servants in government of west java province MODEL OF EMPLOYEE PERFORMANCE: THE EMPIRICAL STUDY AT CIVIL SERVANTS*. April 2020.
- Maimunah, M., & Rosadi, I., K. (2021). Faktor yang mempengaruhi sistem manajemen lembaga pendidikan islam dalam kebijakan politik pendidikan islam di indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 249–265.
- Masruhin, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam : Sistem Berfikir Kebenaran , Pengetahuan , Nilai ( Moralitas )*. 2(2), 844–857.
- Mushafak, I. (2015). Sistem Kontrol Pendidikan Karakter di Sekolah dan Keluarga. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 77–91. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.77-91>
- No Title □□□□ □□□ (n.d.).
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pengembangan Sdm Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 21. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.87>
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 8, 61–74.
- Za, T. (2013). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pemikiran, Risert Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 01(01), 65–84.
- Zulkarnain, M. I. (2015). PERAN BALAI PEMUDA DAN OLAHRAGA YOGYAKARTA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN EKONOMI KELUARGA ( Studi Tentang Persepsi Peserta Kegiatan Pelatihan Keterampilan BPO DIY). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 197. <https://doi.org/10.22146/jkn.15667>